

**EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SISTEM INFORMASI  
KINERJA DAN ABSENSI PEGAWAI (SIKAP) DI BADAN  
PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
(BAPPEDA) PROVINSI LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**YANUAR AMVAREZ  
NPM 2016041006**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SISTEM INFORMASI KINERJA DAN ABSENSI PEGAWAI (SIKAP) DI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

**YANUAR AMVAREZ**

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas penerapan Sistem Informasi Kinerja dan Absensi Pegawai (SIKAP) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Evaluasi efektivitas sistem dilakukan berdasarkan lima indikator utama yang diusulkan oleh Nelson et al. (2005), yaitu reliabilitas, fleksibilitas, kecepatan akses, kemudahan penggunaan, dan keamanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIKAP memiliki tingkat reliabilitas yang baik, dengan sistem yang beroperasi secara konsisten tanpa gangguan berarti. Fleksibilitas sistem juga diakui tinggi, memungkinkan penyesuaian laporan dan pengaturan absensi sesuai kebutuhan pengguna. Kecepatan akses SIKAP dinilai memadai, didukung oleh optimisasi database dan teknik caching yang efektif. Kemudahan penggunaan sistem tercermin dari antarmuka yang intuitif dan dukungan teknis yang responsif. Dalam aspek keamanan, SIKAP dilengkapi dengan otentikasi multi-faktor dan sistem deteksi intrusi yang memastikan perlindungan data pengguna. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan SIKAP di BAPPEDA Provinsi Lampung secara keseluruhan efektif dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan kinerja dan absensi pegawai. Sistem ini memberikan manfaat signifikan dalam hal penghematan waktu, pengurangan kesalahan pencatatan, dan peningkatan transparansi. Rekomendasi untuk peningkatan lebih lanjut termasuk pemeliharaan rutin dan pengembangan fitur tambahan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

**Kata kunci: Sistem Informasi Kinerja dan Absensi Pegawai (SIKAP), BAPPEDA Provinsi Lampung, efektivitas, reliabilitas, fleksibilitas, kecepatan akses, kemudahan penggunaan, keamanan.**

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECTIVENESS OF THE IMPLEMENTATION OF THE EMPLOYEE PERFORMANCE AND ATTENDANCE INFORMATION SYSTEM (SIKAP) AT THE REGIONAL DEVELOPMENT PLANNING AGENCY (BAPPEDA) OF LAMPUNG PROVINCE**

**By**

**YANUAR AMVAREZ**

*This study evaluates the effectiveness of the Employee Performance and Attendance Information System (SIKAP) at the Regional Development Planning Agency (BAPPEDA) of Lampung Province. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and documentation. The system's effectiveness was assessed based on five key indicators proposed by Nelson et al. (2005): reliability, flexibility, response time, ease of use, and security. The findings indicate that SIKAP demonstrates good reliability, with the system operating consistently without significant disruptions. The system's flexibility is also highly regarded, allowing for customized reports and attendance settings to meet user needs. The response time of SIKAP is rated as adequate, supported by effective database optimization and caching techniques. The ease of use is reflected in the intuitive interface and responsive technical support. In terms of security, SIKAP features multi-factor authentication and an intrusion detection system to ensure user data protection. The study concludes that the implementation of SIKAP at BAPPEDA Lampung Province is overall effective in enhancing the efficiency and accuracy of employee performance and attendance management. The system provides significant benefits in terms of time savings, error reduction, and increased transparency. Recommendations for further improvement include regular maintenance and the development of additional features based on user needs.*

**Keywords:** *Employee Performance and Attendance Information System (SIKAP), BAPPEDA Lampung Province, effectiveness, reliability, flexibility, response time, ease of use, security.*

**EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SISTEM INFORMASI  
KINERJA DAN ABSENSI PEGAWAI (SIKAP) DI BADAN  
PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
(BAPPEDA) PROVINSI LAMPUNG**

**Oleh**

**Yanuar Amvarez  
2016041006**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

**Pada**

**Jurusan Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**Judul Skripsi** : EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI  
SISTEM INFORMASI KINERJA DAN ABSENSI  
PEGAWAI (SIKAP) DI BADAN  
PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
(BAPPEDA) PROVINSI LAMPUNG

**Nama Mahasiswa** : Yanuar Amvarez

**Nomor Pokok Mahasiswa** : 2016041006

**Program Studi** : ADMINISTRASI NEGARA

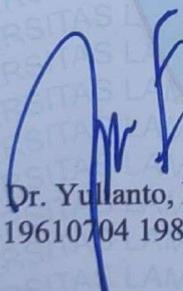
**Fakultas** : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

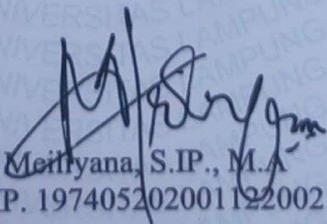
Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

  
Prof. Dr. Yullanto, M.S.  
NIP. 19610704 198803 1 005

  
Apandi, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19620707 198303 1 005

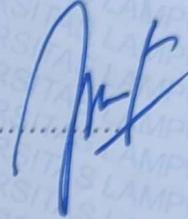
2. Ketua Jurusan Administrasi Negara

  
Meitryana, S.IP., M.A.  
NIP. 197405202001122002

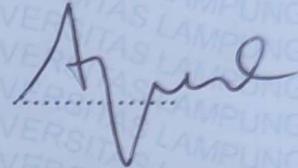
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

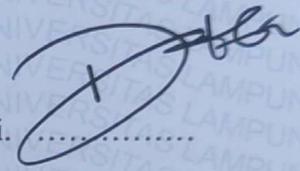
Ketua Penguji : Prof. Dr. Yulianto, M.S.



Sekretaris : Apandi, S.Sos., M.Si.



Penguji Utama : Dewie Brima Atika, S.IP.,M.Si.



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si**  
NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 Agustus 2024

## PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini muni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



  
Yanuar Amvareiz  
NPM 2016041006

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pardasuka pada tanggal 10 Januari 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Amroni dan Vivin Hidayati. Penulis tercatat pertama kali bersekolah pada jenjang pendidikan dasar di SDN 1 Bumi Dipasena Sentosa Kec. Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2008 hingga tahun 2014. Setelah menamatkan pendidikan Sekolah Dasar penulis meneruskan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu dari tahun 2014 hingga tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Gadingrejo mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2020.

Selepas masa SMA, Kemudian penulis melanjutkan studi ke jenjang Universitas di jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Lampung (UNILA) melalui jalur SNMPTN pada tahun 2020. Penulis aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan jurusan, selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjabat sebagai kepala bidang Minat Dan Bakat pada HMJ Administrasi Negara UNILA periode 2023, penulis juga ikut serta aktif dalam kegiatan lain seperti Penelitian serta pengabdian Bersama dosen lalu Hima in Action (Bina Desa) dan acara-acara lainnya. Kemudian penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Ulok Mukti Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat, Setelah selesai dari KKN penulis mengikuti program magang yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Badan Perencanaan Pembangunan (BAPPEDA) Provinsi Lampung selama 6 Bulan. Setelah melaksanakan magang kemudian pada semester setelahnya peneliti mulai menulis Skripsi yang pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi pada tanggal 7 Agustus 2024.

## **Motto**

*"Hard work beats talent when talent doesn't work hard"*

**(Tim Notke)**

"Pendidikan adalah paspor ke masa depan, karena besok adalah milik mereka yang mempersiapkannya hari ini"

**(Malcolm X)**

"Jika Anda ingin sesuatu yang belum pernah Anda miliki, Anda harus bersedia melakukan sesuatu yang belum pernah Anda lakukan"

**(Thomas Jefferson)**

"Jika kita memiliki keinginan yang kuat didalam hati, maka seluruh alam semesta akan bahu-membahu mewujudkannya"

**(Ir. Soekarno)**

"Hidup dengan kehormatan mati dengan kemuliaan"

**(Yanuar Amvarez)**

## PERSEMBAHAN



*Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran ALLAH SWT  
Telah kuselesaikan karya ilmiah ini.*

*Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati,  
Kupersembahkan karya ini untuk:*

*Ayah dan Ibu Tercinta,  
Yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan,  
pengorbanan, dan perjuangan yang tak kenal lelah untukku.*

*Adikku  
Terimakasih telah mendukung dan memberikan semangat,  
serta senantiasa terus memberikan Doa.*

*Keluarga besar dan sahabat,  
yang selalu memberikan doa serta dukungannya.*

*Para Pendidik  
Yang telah memberikan bekal ilmu, dukungan, serta doa*

*Almamater Tercinta*  
**UNIVERSITAS LAMPUNG.**

## SANWACANA



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, hidayah dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kinerja Dan Absensi Pegawai (SIKAP) Di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Negara (S. A. N) di Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak sekali kesulitan yang dihadapi dari awal hingga selesai penulisannya. Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan serta saran dari berbagai pihak, segala kesulitan tersebut Alhamdulillah dapat diatasi dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Yulianto, M.S., selaku dosen pembimbing utama. Terima kasih banyak Prof untuk segala bimbingan, saran serta masukan yang Prof berikan kepada saya untuk dapat memperbaiki skripsi. Seluruh saran dan masukan yang telah Prof Yulianto berikan merupakan sebuah wawasan dan pelajaran baru bagi saya. Semoga keberkahan dan kesehatan selalu melimpahi Bapak.
2. Bapak Apandi, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing kedua, Terimakasih Bapak Apandi untuk kesediannya membimbing dan memberikan saya ilmu yang bermanfaat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya. Walaupun dalam prosesnya ada beberapa hal dari saya yang membuat Bapak kesal, namun saya sangat berterima kasih kepada Bapak atas seluruh upaya yang bapak lakukan. Semoga bapak senantiasa diberikan keberkahan, kesehatan dan kebahagiaan.
3. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP, M.Si, selaku dosen penguji. Terima kasih ibu Dewie untuk kesediannya mengoreksi skripsi saya dari seminar proposal, seminar hasil hingga skripsi ini dapat selesai, memberikan masukan serta tambahan ilmu bagi saya. Semoga keberkahan dan kesehatan selalu melimpahi ibu.
4. Bapak Dr. Bambang Utoyo S, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih pak telah membimbing saya dari awal perkuliahan hingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan saya. Saran dan masukan dari Bapak sangat

membantu saya saat dibangku perkuliahan. Semoga Bapak selalu diberikan keberkahan dan kesehatan.

5. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang selalu mengingatkan dan menyemangati kami untuk tidak lupa mengerjakan skripsi, terima kasih ibu atas dorongan dan semangatnya.
7. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara, terima kasih atas dedikasi yang diberikan dalam mengajar para mahasiswa, Semoga ilmu bermanfaat yang telah diberikan dapat menjadi sebuah ladang pahala yang terus mengalir seumur hidup Bapak dan Ibu.
8. Seluruh Staf Ilmu Administrasi Negara terutama Mba Wulan dan Mba Uki, terima kasih untuk selalu membantu mengurus berbagai keperluan administrasi dari awal mahasiswa baru hingga saya lulus.
9. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Lampung , terima kasih sudah menerima saya dengan baik dan mengajarkan banyak ilmu serta membantu dalam memperoleh data saat penyusunan skripsi hingga selesai. Semoga kebaikan Bapak dan Ibu di balas dengan lebih baik oleh Allah SWT.
10. Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Lampung terimakasih telah membantu saya dalam melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai seperti sekarang.
11. Ayah dan Emak. Terimakasih ayah udah selalu sabar dan gigih berjuang demi Abang, Terima kasih Emak untuk semua doa dan dukungan , cinta dan kasih sayangnya selama ini, apa yang sudah ayah dan emak ajarkan akan selalu ada dalam ingatan, terima kasih sebesar-besarnya kepada ayah dan emak.
12. Kakek, Nenek, Tamong, Kajong, Adek Zakkiy, Ibung mei, mang opi, Mamah, Alak Mimi serta keluarga besar. Terimakasih untuk segala bentuk doa, dukungannya serta saran yang diberikan sehingga abang dapat menyelesaikan pendidikan sampai di bangku perkuliahan.
13. Teman-teman Angkatan Adamantia, Abiem, Tegar, Dicky, Firdi, Rafi, Iqbal, Irza, Maman, Caya, Anjes, Anjel, Syeva, Andin, Wikke, Lili Dll yang tidak bisa disebutkan satu persatu. terimakasih untuk momen kebersamaan selama kurang lebih 4 empat tahun ini, semoga kita semua dapat menggapai cita-cita yang kita inginkan dan dapat bermanfaat bagi semua orang.
14. Terimakasih untuk Teman teman Pengurus Kabinet Meraki Himagara Rizki , Rintha, Arsyah, Jumadi, Raihan, Andhika, Atika, Assyifa, Annisa, Devi, Jeje, Terima kasih atas momen kebersamaanya Semoga Kita senantiasa Dilimpahi keberkahan.

15. Terimakasih juga untuk Keluarga Bappeda Dinda ,Riki, Amel, Octa, Yurisman, Tarisa. Atas kebersamaan Dukungan dan perjuangannya Semoga kita semua Sukses. Serta seluruh pihak yang membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi tanpa terkecuali, yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam penulisan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran agar karya tulis ini selanjutnya dapat lebih baik lagi. Penulis berharap semoga Allah Subhanaahu wa Ta'ala selalu memberikan keberkahan bagi kalian dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Bandar Lampung, 7 Agustus 2024  
Penulis

Yanuar Amvarez  
NPM.2016041006

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1. Penelitian Terdahulu .....	7
2.2. Efektivitas .....	9
2.3. <i>Electronic Government (E-government)</i> .....	11
2.4. <i>Absensi Online</i> .....	12
2.5. Sistem .....	15
2.6. Sistem Informasi Kinerja Dan Absensi Pegawai (SIKAP)...	18
2.7. Kerangka Pikir .....	20
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1. Tipe Penelitian .....	22
3.2. Fokus Penelitian .....	23
3.3. Lokasi Penelitian .....	24
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.5. Teknik Analisis Data .....	27
3.6. Teknik Keabsahan Data .....	29
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	32
4.1.1. Sejarah Singkat Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung .....	32
4.1.2. Visi dan Misi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung .....	33
4.1.3. Tugas dan Fungsi Bidang .....	34
4.1.4. Struktur Organisasi Badan Perencanaan	

	Pembangunan Daerah Provinsi Lampung .....	44
4.2.	Gambaran Umum Penerapan SIKAP Di Bappeda .....	45
4.3.	Efektivitas Sistem Informasi Kinerja Dan Absensi Pegawai (SIKAP) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung .....	46
4.2.1.	Reliabilitas Sistem .....	48
4.2.2.	Fleksibilitas .....	51
4.2.3.	Kecepatan Akses .....	53
4.2.4.	Kemudahan Pengguna .....	56
4.2.5.	Keamanan .....	60
4.4.	Pembahasan .....	62
4.3.1.	Reabilitas Sistem ( <i>Reliability</i> ) .....	62
4.3.2.	Fleksibilitas Sistem ( <i>Flexibility</i> ) .....	64
4.3.3.	Kecepatan Akses ( <i>Response Time</i> ) .....	66
4.3.4.	Kemudahan Pengguna ( <i>Ease of Use</i> ).....	69
4.3.5.	Keamanan Sistem ( <i>Security</i> ).....	71
4.3.6.	Efektivitas SIKAP Bappeda Berdasarkan Capaian Kinerja.....	73
4.3.7.	Hambatan Dalam Penerapan Aplikasi SIKAP DI Bappeda Provinsi Lampung.....	76
<b>V.</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
5.1.	Kesimpulan .....	78
5.2.	Saran .....	80
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu .....	7
2. Informan Terkait .....	26
3. Tabel Capaian IKU Bappeda Provinsi Lampung 2022 .....	75
4. Tabel Capaian IKU Bappeda Provinsi Lampung 2023 .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Laman Home Aplikasi SIKAP .....	4
2. Kerangka Pikir .....	21
3. Struktur Bappeda Provinsi Lampung .....	44

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Birokrasi mencakup suatu sistem aturan yang terintegrasi dengan kehidupan masyarakat dan memiliki tujuan untuk mengatur pekerjaan yang melibatkan banyak orang secara teratur. Sebagai tambahan, para birokrat diharapkan menjalankan tugas dan kewenangan mereka dengan berdasarkan pada pemahaman hukum yang tinggi. Ciri-ciri birokrasi melibatkan ketaatan terhadap peraturan, disiplin di antara pejabat, penunjukan pejabat sesuai dengan syarat teknis yang diatur, dan pemisahan yang jelas antara urusan dinas dan urusan pribadi.

Dalam mencapai staf pegawai negeri sipil yang kuat, solid, responsif, dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi, disiplin menjadi kunci penting. Kesadaran akan tanggung jawab sebagai bagian dari reformasi birokrasi menjadi esensial untuk meningkatkan citra dan kinerja instansi pemerintahan menuju profesionalisme serta mendukung pencapaian pemerintahan yang baik. Disiplin yang tinggi dapat membentuk karakter pegawai yang tegas, tepat waktu, dan secara signifikan meningkatkan prestasi yang dihasilkan oleh mereka.

Saat ini sistem pemerintah Indonesia mengalami perubahan pesat dimana perkembangan tersebut mengikuti perkembangan globalisasi dunia, salah satu instrumen dalam perkembangan globalisasi adalah teknologi. Dengan perkembangannya mampu meningkatkan kinerja pemerintah ke arah yang lebih

baik. Pemerintah memanfaatkan hal tersebut untuk mengkolaborasi dengan kebijakan publik yang saat ini dinamakan sebagai *E-government*.

*E-government* merupakan pemanfaatan bidang teknologi informasi dan komunikasi yang didukung dengan teknologi internet untuk mewujudkan sistem pemerintahan yang baik dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Perkembangan teknologi saat ini yang telah memberikan kontribusi yang positif bagi perusahaan dan instansi agar dapat mengantisipasi dan meminimalisir terjadinya suatu pelanggaran dan disiplin pegawai. Hal ini yang menjadikan pemerintah menciptakan sistem absensi *Online* yang dapat digunakan untuk meminimalisir kecurangan dalam presentasi kehadiran pegawai.

Penerapan sistem absensi online memiliki kaitan erat dengan konsep *e-government* atau pemerintahan berbasis elektronik. Diantaranya sebagai bentuk modernisasi administrasi pemerintah, yang dimana penggunaan teknologi informasi dipergunakan untuk mengelola proses kehadiran pegawai. Ini mencakup penggunaan perangkat lunak, aplikasi web, dan seringkali teknologi biometrik atau RFID (*Radio-Frequency Identification*) untuk mengidentifikasi pegawai.

Teknologi ini merupakan salah satu pilar utama *e-government*, yang mendorong pemanfaatan TIK dalam berbagai aspek administrasi pemerintahan. Dengan penerapan sistem absensi online, catatan kehadiran pegawai menjadi lebih terdokumentasi dan mudah diakses. Ini membantu menciptakan transparansi dalam pengelolaan sumber daya manusia di pemerintahan dan meningkatkan tingkat akuntabilitas pegawai.

Sistem absensi online memungkinkan proses kehadiran pegawai menjadi lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan metode manual. Hal ini dapat mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk administrasi kehadiran pegawai, sehingga mendukung tujuan efisiensi administrasi yang dicanangkan oleh *e-government*. Sistem absensi online dapat diintegrasikan dengan sistem *e-government* lainnya, seperti sistem manajemen kinerja pegawai, sistem penggajian, atau sistem manajemen sumber daya manusia.

Integrasi ini memungkinkan pertukaran data yang lebih mudah antar-sistem, meningkatkan koordinasi dan efektivitas administrasi pemerintahan secara keseluruhan.

Dengan demikian, penerapan sistem absensi online merupakan bagian dari upaya yang lebih luas dalam mengintegrasikan teknologi informasi dalam administrasi pemerintahan, sejalan dengan konsep e-government yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan, transparansi, dan efisiensi pemerintah.

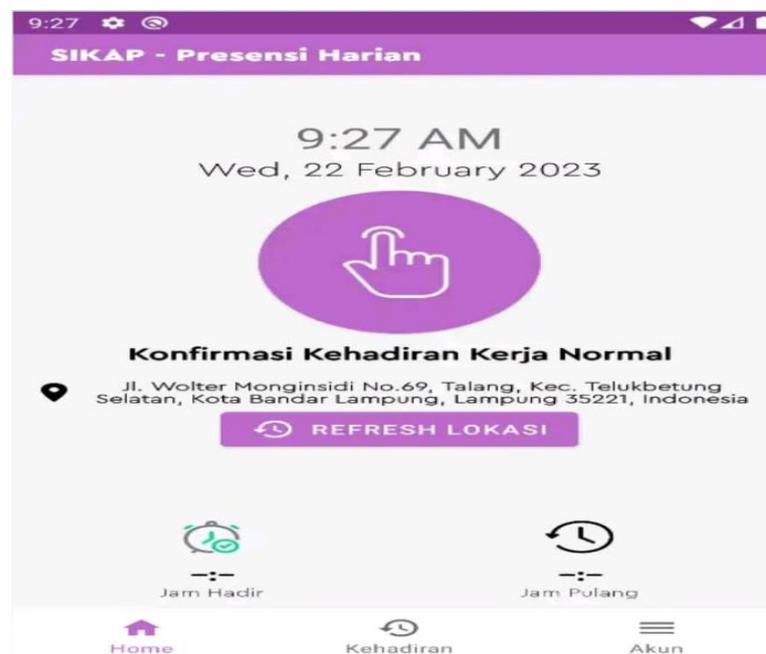
Penggunaan aplikasi absensi *Online* di Provinsi Lampung telah berjalan sejak Tanggal 3 Januari 2023 dan berlaku hingga saat ini. Setiap pegawai wajib melakukan absen dengan batas waktu dan lokasi yang sudah ditentukan yaitu paling lambat pukul 07.30 WIB pada saat jam masuk kantor dan pada saat pulang kantor pukul 16.00 WIB. Dengan diterapkannya absensi *online* ini diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan pegawai negeri sipil dalam hal kedisiplinan waktu.

Dengan adanya absensi *Online* ini diharapkan mampu memberikan perubahan pada sistem birokrasi Indonesia kearah yang lebih baik, dengan harapan pemanfaatan teknologi yang semakin banyak dapat dimanfaatkan dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Dalam penerapan aplikasi Sistem Informasi Kinerja Dan Absensi Pegawai (SIKAP) ini dibutuhkan sistem informasi manajemen sebagai penggerak untuk melancarkan aktivitas dalam absensi. Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi organisasi yang bersifat manajerial dalam kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Penggunaan sistem absensi online menjadi semakin umum untuk mengatasi masalah seperti pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan dan manipulasi, serta untuk meningkatkan efisiensi administrasi. Namun, dalam

implementasinya, sistem Aplikasi SIKAP tersebut menghadapi masalah seperti koneksi internet yang tidak stabil, antarmuka pengguna yang rumit, atau keamanan data yang tidak memadai. Oleh karena itu, penelitian tentang kualitas sistem absensi online dapat mengidentifikasi faktor-faktor seperti keandalan, kecepatan, keamanan, dan kegunaan antarmuka pengguna yang memengaruhi pengalaman pengguna. Dengan mengevaluasi faktor-faktor ini, penelitian dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang spesifik untuk meningkatkan kualitas sistem absensi online, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pengguna.



**Gambar 1. Laman *Home* Aplikasi SIKAP.**

*Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung, 2023*

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memiliki minat untuk mengkaji sejauh mana kualitas Sistem absensi *Online* dapat efektif diterapkan jika dan dampak apa yang dihasilkan terhadap disiplin kerja pegawai di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti topik dengan judul: "Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kinerja Dan Absensi Pegawai (SIKAP) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung."

## 1.2. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Penerapan aplikasi Sistem Informasi Kinerja Dan Absensi Peawai (SIKAP) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung?
2. Apa saja hambatan yang ditemui dalam Penerapan Sistem informasi kinerja dan absensi pegawai (SIKAP) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu sasaran yang ingin dicapai, maka tujuan penelitian yang ingin peneliti dapatkan yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan absensi *online* lewat aplikasi Sistem Informasi Kinerja Dan Absensi Peawai (SIKAP) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung.
2. Teridentifikasi hambatan yang ditemui dalam penerapannya serta dampak yang diberikan dari menerapkan absensi *online* pada Pegawai Negeri Sipil di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Sebagai sumber referensi dan panduan dalam penelitian karya ilmiah, skripsi thesis dan lainnya. Selain itu diharapkan dapat memberikan

kontribusi dalam memperkaya ilmu pengetahuan terkhusus dalam domain administrasi negara serta masyarakat umum yang berkaitan dengan efektivitas sistem aplikasi penunjang pelaksanaan pemerintahan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap BAPPEDA Provinsi Lampung dalam peningkatan aplikasi Sistem Informasi Kinerja Dan Absensi Pegawai (SIKAP). Serta bermanfaat sebagai acuan untuk perbaikan aplikasi SIKAP dimasa yang akan datang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memanfaatkan penelitian sebelumnya sebagai salah satu landasan untuk memperkaya kerangka teoritis yang digunakan dalam kajian yang sedang dilakukan. Peneliti merujuk pada tinjauan literatur sebelumnya yang terkait dengan tema penelitian yang diusung. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang telah dikaji, disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Asmira. (2016). Ejournal Ilmu Pemerintah Efektifitas Absensi Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.	Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan model deskriptif	Penerapan absensi ( <i>fingerprint</i> ) belum dapat meningkatkan disiplin kerja pegawai, dapat dilihat dari indikator efektivitas diantaranya: pencapaian target, kepuasan kerja, tanggung jawab belum berjalan dengan baik, namun pada kemampuan adaptasi pegawai di Kantor Kecamatan Anggana sudah mengerti dengan tata cara penggunaan absensi ( <i>fingerprint</i> ) karena pegawainya telah mengikuti pelatihan sebelumnya.
2.	Muhammad Arifin, Agus Widiyarta. (2021). Jurnal Administrasi Efektivitas Absensi <i>online</i> Dalam	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan	Banyaknya penangkaran sarang burung walet yang tidak memiliki izin. Disamping itu adanya faktor

Disiplin Kerja Di Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Surabaya Saat Pandemi Covid-19.	data menggunakan teknik wawancara dikaitkan dengan teori indikator efektifitas program (Budiani, 2007).	internal kendala keterbatasan personal dalam melakukan pengawasan, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam melakukan pengawasan, kurangnya ketersediaan data yang update, selain faktor internal, faktor eksternal juga mempunyai kendala yaitu kurangnya kontribusi masyarakat dalam implementasi kebijakan, kerjasama yang seharusnya ada di dalam oraganisasi juga mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya suatu kebijakan.
3. Nurul Wulandini Dalimunthe (2022) Efektivitas Penerapan Absensi <i>online</i> Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Utara	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	Penerapan absensi <i>online</i> di Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Utara telah berjalan cukup baik, dapat diliat dari beberapa indikator efektivitas menurut Tangkilisan: pencapaian target, terealisasikan dengan baik dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai.

---

*Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2023*

Berdasarkan uraian beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan fokus penelitian yang sama yaitu Menggunakan metode kualitatif. Menggunakan absensi *Online* untuk melihat efektivitas dalam meningkatkan disiplin pegawai serta Menggunakan indikator efektivitas menurut Tangkilisan (2005).

Sedangkan perbedaan atau *novelty* pada penelitian ini yaitu Perbedaan terdapat pada lokasi dan objek penelitian. Dimana Penelitian kali ini

dilakukan pasca pandemi Covid-19 dan mengacu pada Peraturan Gubernur Lampung Nomor 51 Tahun 2020 dan Visi dan Misi Gubernur Lampung.

## 2.2. Efektivitas

Istilah pokok dari efektivitas adalah efektif, yang menggambarkan sebuah konsep yang berarti mencapai tujuan dengan tepat atau sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Sebuah tugas dianggap efektif jika berhasil memenuhi sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, karena konsep efektivitas menitikberatkan pada pencapaian hasil yang diinginkan.

Menurut Miller ( Tangkilisan, 2005 ) menjelaskan bahwa arti efektivitas dan efisiensi dimaksud sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas ini harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi terutama mengandung pengertian berbanding antara biaya dan hasil sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan.

Menurut Mardiasno (2017), efektivitas dapat diukur dari sejauh mana suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya. Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut menunjukkan bahwa organisasi beroperasi secara efektif. Indikator efektivitas mencerminkan dampak dan akibat (*outcome*) dari program serta hasil (*output*) yang dihasilkan dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, maka proses kerja suatu unit organisasi dianggap semakin efektif.

Menurut Gibson (2001) Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Dengan adanya tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas.

Jika tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan berhasil dicapai sesuai dengan rencana yang telah dibuat, maka dapat dianggap sebagai suatu keadaan yang efektif. Sebaliknya, jika tujuan dan sasaran tidak terpenuhi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dapat disebut sebagai keadaan yang tidak

efektif. Oleh karena itu, konsep efektivitas mengacu pada sejauh mana suatu sistem sosial dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memanfaatkan tenaga manusia dengan seimbang.

Selain itu, menurut Teori Tangkilisan (2005) untuk mengukur seberapa efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran ada beberapa kriteria atau indikator dari pada efektivitas sebagai berikut:

1. Pencapaian Target

Artinya sejauh mana target dapat ditetapkan organisasi dapat terealisasikan dengan baik. Ini dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan tujuan organisasi dalam mencapai target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kemampuan Adaptasi

Artinya keberhasilan organisasi dilihat dari sejauh mana organisasi dapat menyesuaikan diri dengan perubahan – perubahan yang terjadi baik dari dalam organisasi maupun luar organisasi.

3. Kepuasan Kerja

Artinya suatu kondisi yang dirasakan oleh seluruh organisasi yang mampu memberikan kenyamanan dan motivasi bagi peningkatan kinerja organisasi. yang menjadi fokus didalamnya adalah pekerjaan dan kesesuaian imbalan atau sistem intensif yang diberlakukan bagi anggota organisasi yang berprestasi dan telah melakukan pekerjaan melebihi beban kerja yang ada..

4. Tanggung Jawab

Artinya organisasi dapat melaksanakan mandat yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat sebelumnya, dan bisa menghadapi serta menyelesaikan masalah yang terjadi dengan pekerjaannya.

Kemudian menurut Subagyo dalam Budiani (2007) efektivitas program adalah *output* dan tujuan program memiliki kesesuaian. Seseorang yang melakukan pekerjaan yang bermaksud untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya, maka pekerjaan orang itu dikatakan efektif. (Gie dalam Budiani, 2007). Maka dari itu efektivitas adalah suatu tindakan untuk

mencapai hasil yang telah di tentukan sebelumnya. Dimana tujuan dan hasil harus berjalan seimbang dan tidak saling berlawanan untuk mencapai nilai yang efektif. Dalam mencapai ekefektivannya diperlukan sumber daya-sumber daya yang sesuai dengan indikator efektivitas.

Menurut Sutrisno (2010) terdapat lima indikator efektivitas,yaitu

1. pemahaman program
2. ketepatan sasaran
3. ketepatan waktu
4. tercapainya tujuan
5. perubahan nyata

### **2.3. *Electronic Government (E-government)***

Perkembangan teknologi informasi berbasis internet yang telah banyak digunakan oleh masyarakat secara luas telah mendorong Aparatur Pemerintahan yang ada, baik pada tingkatan pusat hingga tingkatan daerah untuk memanfaatkan keberadaan teknologi tersebut dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Pada dasarnya pelayanan publik merupakan segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima layanan maupun pelaksanaan peraturan-peraturan yang berlaku (Menpan, 2014).

Pelayanan publik dengan memanfaatkan perangkat teknologi komunikasi dan informasi yang telah digalakkan oleh pemerintah untuk efisiensi pelayanan publik disebut dengan *Electronics Government (E-government)*. *E-government* mengacu pada penggunaan teknologi informasi oleh instansi pemerintah yang memiliki kemampuan untuk mengubah hubungan dengan warga negara, bisnis, unit lain dari pemerintah. Teknologi yang digunakan ini dapat melayani sebuah keragaman yang berbeda, yaitu pemberian pelayanan kepada publik yang lebih baik dan lebih luas cakupannya.

Yong (2003) menyatakan *E-government* adalah penggunaan teknologi oleh pemerintah khususnya penggunaan aplikasi berbasis *web* untuk

meningkatkan akses dan pemberian layanan pemerintah kepada warga negara, mitra bisnis, pegawai dan badan pemerintah lainnya.

Sedangkan Dhillon (2009) mengemukakan *E-government* merupakan perubahan pada proses internal dan eksternal pemerintah dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi untuk menyediakan pelayanan publik secara luas.

Berdasarkan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan *E-government* merupakan sebagai penggunaan teknologi oleh pemerintah khususnya penggunaan aplikasi berbasis *web* untuk meningkatkan akses dan pemberian pelayanan publik secara luas.

#### **2.4. Absensi *Online***

Penilaian kedisiplinan pegawai negeri sipil dapat mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah melalui pemantauan ketepatan waktu kehadiran dengan menggunakan absensi. Absensi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memantau kehadiran seseorang. Selain itu, absensi menjadi suatu kewajiban bagi instansi guna menilai kedisiplinan pegawai dalam menjalankan tugasnya.

Secara lebih spesifik, absensi dapat diartikan sebagai proses pendataan kehadiran, bagian, dan pelaporan aktivitas suatu institusi atau komponen institusi itu sendiri. Ini mencakup pengumpulan data kehadiran yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan pencarian dan pemanfaatan data tersebut saat dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan

Terdapat beberapa jenis absensi yang dibedakan berdasarkan cara penggunaannya dan tingkat daya gunanya. Secara umum, jenis-jenis absensi dapat dibagi menjadi dua kategori:

##### **1. Absensi Manual**

Jenis absensi ini melibatkan pengentrian kehadiran dengan menggunakan pena atau tanda tangan.

## 2. Absensi Non-Manual

Jenis absensi ini melibatkan pengentrian kehadiran dengan menggunakan sistem terkomputerisasi. Metode ini dapat melibatkan penggunaan kartu dengan barcode, teknologi *fingerprint*, atau pengentrian NIP (Nomor Induk Pegawai) dan sebagainya.

Pelaksanaan absensi juga erat kaitannya dengan penerapan disiplin yang ditetapkan oleh setiap instansi. Menurut Heriawanto Faisal (2006), penggunaan daftar hadir atau absensi secara manual dapat menjadi penghambat bagi instansi dalam memantau kedisiplinan pegawai terkait ketepatan waktu kedatangan dan pulang setiap hari. Pencatatan kehadiran dalam sebuah instansi dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari teknologi *fingerprint* hingga sistem *Online*.

Absensi *Online* adalah metode pencatatan kehadiran yang memanfaatkan teknologi modern, menggunakan sistem *cloud* yang terhubung secara real-time dengan database. Sistem *cloud* ini dapat diakses dari mana saja dan kapan saja selama terhubung dengan internet.

Program absensi *Online* merupakan inisiatif pemerintah yang mengintegrasikan pengelolaan data kehadiran pegawai. Sistem ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kecurangan yang sering terjadi di perusahaan dan instansi, seperti manipulasi data dan penitipan absensi *Online* yang hanya dapat diakses oleh pegawai negeri sipil. Selain itu, sistem absensi *Online* dapat menghasilkan laporan yang sangat akurat karena data absensi sudah diolah dan direkap dengan rapi oleh sistem.

Penerapan absensi *Online* memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Memberikan kemudahan bagi pegawai yang bekerja di luar kantor.
2. Mempermudah pegawai dalam pengajuan cuti.
3. Memberikan informasi yang cepat kepada pegawai, perusahaan, atau instansi tentang keberlangsungan kinerja.

Dengan demikian, setiap instansi dapat lebih mudah melakukan evaluasi terhadap kedisiplinan para pegawainya, dan keberadaan sistem absensi dapat membantu meningkatkan mutu dari instansi tersebut.

Indikator absensi *Online* yang dikemukakan oleh Sleekr (2018) diantaranya adalah:

1. Peningkatan Produktivitas

Ada berbagai cara instansi dalam meningkatkan produktivitas pegawai, salah satunya ialah melalui perbaikan sistem pada metode absensi pegawai. Kesuksesan suatu instansi tidak lain dari pegawai, tingkat keefektifan sehingga bisa mempengaruhi kinerja seorang karyawan.

2. Praktis

Instansi pemerintahan hendaknya perlu menerapkan absensi *Online* karena metode tersebut sangat berguna dalam kemudahan mengorganisir pegawai, khususnya dari segi kehadiran serta tidak ada biaya perawatan untuk pengadaan perawatan absensi.

3. Efisien

Absensi *Online* bisa diakses dimana saja dan kapan saja selama terhubung dengan internet. Sehingga lebih menghemat tenaga dan waktu apabila akan memulai sebuah proses kinerja.

4. Transparansi

Sistem absensi *Online* menciptakan transparansi antar pegawai karena sistem absensi *Online* dapat memastikan gaji yang diperoleh oleh pegawai melalui absensi serta mengetahui jumlah izin cuti yang diperoleh dan dipakai secara otomatis hanya melalui *smartphone*.

5. Tingkat Keamanan Tinggi

Tingkat keamanan yang tinggi pada metode absensi *Online* sangat bisa diandalkan karena pada saat akan melakukan absen pegawai harus menentukan titik koordinat, lalu melakukan foto secara langsung yang kemudian baru bisa melakukan absensi. Hal tersebut sangat menekankan tidak adanya kecurangan pada saat melakukan absensi dan pengajuan cuti.

## 2.5. Sistem

Menurut Ahmad & Hasti (2018) "Sistem adalah entitas yang terdiri dari sejumlah prosedur-prosedur yang saling terhubung dan bekerja secara sinergis. Sebagai sebuah jaringan kerja, sistem ini dirancang dengan tujuan tertentu, dengan setiap prosedur yang diintegrasikan untuk mendukung dan melengkapi tugas-tugas yang diperlukan".

Menurut Jogiyanto (2005) suatu sistem dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Suatu sistem dapat terdiri dari sistem-sistem bagian (*subsystem*). Subsistem saling berinteraksi dan saling berhubungan membentuk satu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran sistem dapat tercapai

Pendapat yang lain tentang definisi sistem yaitu "Sebuah sistem merupakan kumpulan elemen atau komponen yang saling terkait, berhubungan, dan saling mendukung, baik dalam bentuk fisik maupun konseptual. Sistem ini membentuk sebuah kesatuan yang bertujuan untuk mencapai sasaran tertentu dengan efisiensi dan efektivitas yang optimal" (Harumy et al., 2018).

### **Karakteristik Sistem**

Menurut Effendy et al. (2023) menjelaskan bahwa karakteristik sistem memiliki beberapa komponen yang mendukung sistem, antara lain:

1. **Komponen Sistem (*System Components*):** Suatu sistem tidak mungkin ada dalam lingkungan yang kosong, tetapi suatu sistem ada dan memiliki fungsi di dalam lingkungan yang berisi sistem lainnya. Suatu sistem juga terdiri dari beberapa bagian yang saling berinteraksi satu sama lain dan melakukan kerja sama dalam membentuk satu kesatuan. Jika sebuah sistem merupakan salah satu dari bagian dari sistem lain yang lebih besar, maka sebuah sistem tersebut akan disebut dengan subsistem, sedangkan sistem lain yang lebih besar tersebut merupakan lingkungannya.

2. Batasan Sistem (*System Boundary*): Batas dari suatu sistem adalah pemisah atau pembatas antara sistem tersebut dengan sistem lain atau dengan lingkungan luarnya.
3. Lingkungan (*Environment*): Lingkungan adalah apapun di luar batas dari sebuah sistem yang dapat mempengaruhi operasi dari sistem tersebut, baik pengaruh yang merugikan ataupun yang menguntungkan. Pengaruh yang merugikan ini tentunya harus ditahan dan dikendalikan sehingga tidak mengganggu keberlangsungan sistem. Sedangkan lingkungan yang menguntungkan harus dijaga agar dapat mendukung keberlangsungan operasi dari sistem tersebut.
4. Penghubung antar Komponen (*Interface*): Penghubung antar komponen adalah medium antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Interface inilah yang akan menjadi medium yang digunakan masukan (*input*) hingga keluaran (*output*). Dengan subsistem yang lain membentuk satu kesatuan.
5. Masukan (*Input*): Masukan atau data *input* adalah data yang dimasukkan ke dalam suatu sistem. Masukan tersebut dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*), yaitu bahan yang dimasukkan agar sistem tersebut dapat beroperasi dan masukan sinyal (*signal input*), yang merupakan masukan yang diproses untuk mendapatkan keluaran.
6. Pengolahan (*processing*): Pengolahan (*processing*) adalah bagian dari suatu sistem yang melakukan perubahan dari *input* untuk menjadi *output* yang sesuai dengan tujuan dari sistem.
7. Tujuan (*Goal*) dan Sasaran (*Objective*): Sebuah sistem pasti mempunyai sasaran (*objective*) atau tujuan (*goal*). Jika suatu sistem tidak mempunyai tujuan, maka operasi dari sistem tersebut tidak akan ada gunanya. Tujuan inilah yang mengarahkan kemana suatu sistem tersebut berjalan. Tanpa adanya tujuan yang mengarahkan sistem, maka suatu sistem menjadi tidak terarah dan tidak terkendali.

8. Keluaran (*Output*): Keluaran atau *output* adalah hasil dari pemrosesan suatu sistem. *Output* dapat berupa informasi untuk selanjutnya digunakan sebagai masukan pada sistem lain atau hanya sebagai keluaran akhir.
9. Mekanisme Pengendalian dan Umpan Balik: Mekanisme pengendalian (*control mechanism*) diwujudkan dengan menggunakan umpan balik (*feedback*), yang mencuplik keluaran. Umpan balik ini digunakan untuk mengendalikan baik masukan maupun proses. Tujuannya adalah untuk mengatur agar sistem berjalan sesuai dengan tujuan.

### **Indikator Kualitas Sistem**

Kualitas sistem mengacu pada sejauh mana sistem itu sendiri mampu melakukan tugas-tugas yang diperlukan dan memiliki keandalan baik dari segi teknis maupun desain. Konseptualisasi kualitas sistem menjadi tantangan karena kualitas sistem tergantung pada kebutuhan pengguna yang bersangkutan dan dapat berubah secara terus-menerus akibat kemajuan teknologi dan inovasi (Knauer et al., 2020).

Kualitas sistem akan mempengaruhi penggunaan. Penelitian oleh Yuliasari (2014) menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh penting terhadap penggunaan sistem. Apabila kualitas sistem baik, maka akan menghasilkan respon yang baik pula oleh pengguna sistem. Kualitas sistem merupakan kualitas teknis dari sistem itu sendiri. Artinya kualitas sistem merupakan karakteristik yang diinginkan oleh pengguna. Aspek kualitas sistem yaitu kenyamanan, kecepatan akses, keandalan sistem, fleksibilitas, dan kegunaan fitur dan fungsinya (DeLone dan McLean, 2003). Jika sistem memiliki kualitas yang buruk, maka akan membuat pengguna kesulitan untuk mengoperasikannya, dan akhirnya membuat pengguna tidak puas. Sebaliknya, jika suatu sistem memiliki kualitas yang baik, akan membuat pengguna puas dalam menggunakan sistem tersebut. Kualitas informasi adalah karakteristik yang diinginkan dari *output* sistem (DeLone dan McLean, 2016).

Nelson et al. (2005) menjelaskan efektivitas sistem dapat diukur menggunakan lima indikator yaitu:

1. Reliabilitas sistem (*Realibility*), mengukur keandalan atas sistem yang dioperasikan.
2. Fleksibilitas (*Fleksibility*), sistem yang dapat menyesuaikan dengan berbagai kebutuhan pengguna dan ke kondisi yang berubah-ubah.
3. Kecepatan akses (*Response time*), kecepatan akses merupakan salah satu indikator kualitas sistem yang diukur melalui kecepatan pemrosesan dan waktu respon.
4. Kemudahan pengguna (*Ease of Use*), suatu sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem tersebut.
5. Keamanan (*Security*), keamanan sistem ini dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi. Data pengguna ini harus terjaga kerahasiannya dengan cara data tersimpan oleh sistem informasi sehingga pihak lain tidak dapat mengakses data tersebut secara bebas.

## **2.6. Sistem Informasi Kinerja Dan Absensi Pegawai (SIKAP)**

Aplikasi Sistem Kantor Virtual Pegawai (SIKAP) secara *hybrid* telah resmi diluncurkan oleh Gubernur Lampung di Mahan Agung, Rumah Dinas Gubernur Lampung, pada Senin 3 Januari 2022. Aplikasi SIKAP merupakan sebuah kemajuan inovasi dalam bidang kepegawaian untuk dapat memberikan pelayanan berbasis digital kepada Aparatur sipil negara di Lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung.

Aplikasi berbasis web ini dapat digunakan baik melalui handphone maupun komputer. Fitur yang terdapat di dalam aplikasi SIKAP ini diantaranya seperti Profil ASN, kegiatan dan absensi berbasis gambar dan lokasi (*GPS*). Dengan

demikian, penggunaan aplikasi ini akan lebih memudahkan pimpinan dalam melakukan monitor dan evaluasi secara berjenjang terhadap bawahannya.

Namun demikian, di awal peluncurannya, maka aplikasi SIKAP ini perlu disosialisasikan kepada seluruh Aparatur sipil negara di lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung agar setiap Aparatur sipil negara mampu memanfaatkan aplikasi Ini dengan baik. Revolusi industri 4.0, juga berdampak pada banyak bidang kehidupan manusia, termasuk dalam sistem pemerintahan dan dunia kerja. Maka sudah sepatutnya perangkat daerah di Pemprov Lampung peka dan melakukan introspeksi diri sehingga lebih maksimal dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai ASN.

Aplikasi SIKAP mempunyai kelebihan adalah akurasi ketepatan waktu dan lokasi ketika aparatur sipil negara melakukan absen, karena sudah dilengkapi GPS lalu titik koordinat keberadaan aparatur sipil negara akan terpantau. Apa bila tidak melakukan absensi pada titik koordinat yang ditentukan maka sistem akan menolaknya atau meminta lampiran surat keterangan surat perintah tugas kalau berada luar lokasi tersebut. Aparatur sipil negara untuk melakukan absensi maksimal radius 200 meter pada titik koordinat yang sudah ditentukan serta harus tepat waktu.

Aparatur sipil negara akan mudah terpantau langsung yang masuk kerja dan tidak kerja. Pada akhir bulan aparatur sipil negara bisa mengecek langsung jumlah kehadiran pada aplikasi SIKAP melalui *smartphone* dimasing-masing ASN serta jumlah nominal Tunjangan Kinerja (TUKIN) akan tertera, maka biaya tunjangan kinerjapun akan dibayarkan sesuai dengan jumlah kehadiran. Kelebihan lain aplikasi ini adalah memberi keadilan kepada ASN yang rajin kerja dan yang tidak kerja serta terhindar dari bermalasan masuk kantor.

## 2.7. Kerangka Pikir

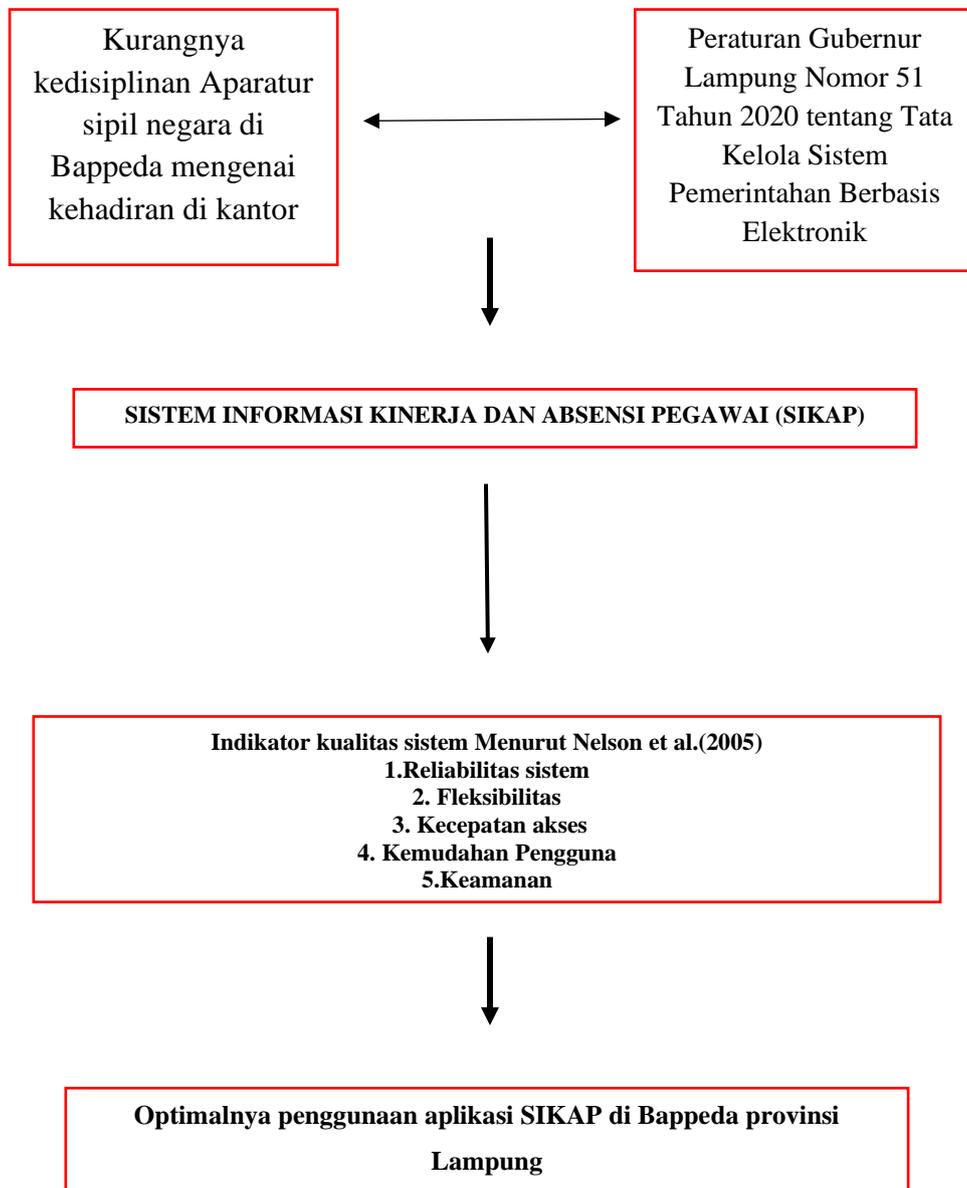
Menurut Sugiyono (2011), kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai penting. Oleh karena itu, kerangka pemikiran merupakan landasan pemahaman yang mendasari konsep-konsep paling fundamental dan menjadi basis untuk setiap pemikiran atau proses dalam keseluruhan penelitian yang akan dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, penulis melakukan penelitian terkait “Efektivitas Penerapan Aplikasi SIKAP dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Aparatur sipil negara di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung”.

Dalam menjawab rumusan masalah penelitian, maka penulis menggunakan Peraturan Gubernur Lampung Nomor 51 Tahun 2020 tentang Tata Kelola Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Pemerintah Provinsi Lampung, dalam upaya mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis elektronik dalam meningkatkan tranpransi dan kualitas pelayanan publik secara efektif dan efesien. Dalam penelitian ini, digunakan sistem absensi *Online* atau *e-absensi*, dengan landasan teori Nelson et al (2005).

Dalam teori tersebut, terdapat beberapa Indikator kualitas sistem yang mencakup Reliabilitas sistem (*Realibility*), mengukur keandalan atas sistem yang dioperasikan. Fleksibilitas (*Fleksibility*), sistem yang dapat menyesuaikan dengan berbagai kebutuhan pengguna dan ke kondisi yang berubah-ubah.

Kecepatan akses (*Response time*), kecepatan akses merupakan salah satu indikator kulitas sistem yang diukur melalui kecepatan pemrosesan dan waktun respon. Kemudahan pengguna (*Ease of Use*), suatu sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem tersebut. Keamanan (*Security*), keamanan sistem ini dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi. Data pengguna ini harus terjaga kerahasiannya dengan cara data tersimpan oleh sistem informasi sehingga pihak lain tidak dapat mengakses data tersebut secara

bebas. Berdasarkan judul dan rumusan masalah, adapun yang menjadi kerangka pikir penelitian ini adalah:



**Gambar 2. Kerangka berpikir.**

*Sumber : Diolah oleh peneliti 2023*

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memilih pendekatan kualitatif, yang memungkinkan deskripsi dan analisis mendalam terhadap objek penelitian untuk memperoleh data yang relevan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian dilakukan di ruang lingkup yang terbatas dengan tingkat variasi yang rendah. Namun, hasil penelitian ini dapat dikembangkan secara luas sesuai dengan keadaan di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan teori dan wawasan yang luas, memungkinkan penulis untuk melakukan wawancara langsung dengan responden, menganalisis, dan memberikan kontribusi pada objek penelitian agar lebih jelas.

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berbasis pada filsafat *positivisme*. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama.

Pengambilan sumber data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Sifat penelitian ini bersifat deskriptif analitik, di mana data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, analisis dokumen, dan catatan lapangan disusun oleh peneliti di lokasi penelitian tanpa dituangkan dalam bentuk angka-angka.

### 3.2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, menetapkan fokus penelitian sangat penting untuk memperjelas arah dan batasan masalah yang akan diteliti. Fokus penelitian ini berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti agar tidak terlalu terjebak dalam jumlah data yang diperoleh selama penelitian kualitatif. Dengan menentukan fokus penelitian, peneliti dapat lebih terarah dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Hal ini membantu menghindari dispersi topik dan memastikan bahwa penelitian tetap terfokus pada pertanyaan atau masalah yang ingin dijawab.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis Fitur aplikasi SIKAP yaitu absensi *Online* berbasis *Geo-Location* dan fitur pencatatan kegiatan harian ASN, yang mengharuskan Aparatur sipil negara melakukan absensi pada titik koordinat yang ditentukan jika absen tidak sesuai dengan titik koordinat maka sistem akan menolaknya atau meminta lampiran surat keterangan surat perintah tugas kalau berada luar lokasi tersebut. Aparatur sipil negara untuk melakukan absensi maksimal radius 200 meter pada titik koordinat yang sudah ditentukan serta harus tepat waktu.

Oleh karena itu berdasarkan kerangka pikir serta masalah pada penelitian ini, peneliti memiliki fokus mengenai bagaimana Efektivitas Penerapan Aplikasi SIKAP di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung Serta apa saja hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaannya. menurut Teori Nelson et al. (2005) dimana kualitas sistem dapat diukur menggunakan lima indikator yaitu:

1. Reliabilitas sistem (*Realibility*), mengukur keandalan atas sistem yang dioperasikan
2. Fleksibilitas (*Fleksibility*), sistem yang dapat menyesuaikan dengan berbagai kebutuhan pengguna dan ke kondisi yang berubah-ubah
3. Kecepatan akses (*Response time*), kecepatan akses merupakan salah satu indikator kualitas sistem yang diukur melalui kecepatan pemrosesan dan waktun respon

4. Kemudahan pengguna (*Ease of Use*), suatu sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem tersebut.
5. Keamanan (*Security*), keamanan sistem ini dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi. Data pengguna ini harus terjaga kerahasiannya dengan cara data tersimpan oleh sistem informasi sehingga pihak lain tidak dapat mengakses data tersebut secara bebas.

### **3.3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan, lokasi penelitian dipilih sebagai sumber informasi yang dapat memberikan jawaban dan menggambarkan rumusan masalah penelitian.

Sesuai dengan tempat penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti, penelitian dilakukan di Badan Perencanaan Pembangunan Provinsi Lampung, Jalan Robert Wolter Monginsidi No. 223, Tanjungkarang Pusat, Pengajaran, Kec. Tlk. Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Lampung.

Alasan penelitian ini dilakukan di Bappeda Provinsi Lampung karena organisasi tersebut merupakan organisasi yang berada dibawah naungan Sekretaris Daerah Lampung, yang merupakan pencetus awal penggunaan aplikasi SIKAP Lampung serta menjadi salah satu organisasi atau instansi pemerintahan daerah yang pertama memberlakukan kebijakan absensi *Online* menggunakan aplikasi SIKAP oleh karena itu peneliti merasa lokasi penelitian yang dipilih sudah sesuai dengan kriteria dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015) menekankan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan harapan, peneliti menggunakan:

#### 1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, wawancara juga digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hal-hal dari responden.

Wawancara dilakukan melalui tatap muka dengan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Meskipun ada kemungkinan wawancara dapat dilakukan melalui media tertentu seperti telepon, email, atau Skype, namun metode ini umumnya dilakukan secara langsung. Jenis wawancara dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak dilakukan dari narasumber.

Pada kondisi seperti ini peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu recorder, kamera untuk foto serta instrumen-instrumen lain. Sedangkan Wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin ditemukan dari narasumber.

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan bersifat terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami efektivitas penerapan aplikasi SIKAP dalam meningkatkan disiplin kerja Aparatur

sipil negara di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung. Adapun informan dalam penelitian ini adalah

**Tabel 2. Informan Terkait**

No.	Daftar Informan	Informasi yang dicari
1.	KASUBAG Umum Dan Kepegawaian BAPPEDA Provinsi Lampung, sebagai Informan Kunci	informasi tentang penerapan absensi <i>Online</i> SIKAP dalam meningkatkan disiplin kerja di BAPPEDA Provinsi Lampung
2.	Staff Pengelola Kepegawaian Sub bagian Umum Dan Kepegawaian BAPPEDA Provinsi Lampung, sebagai informan utama	informasi tentang data rekap absensi pegawai negeri sipil di BAPPEDA Provinsi Lampung
3.	Pejabat Fungsional sub bagian umum dan kepegawaian BAPPEDA Provinsi Lampung, sebagai informan tambahan	informasi tentang pemakaian absensi <i>Online</i> di lingkungan BAPPEDA Provinsi Lampung
4.	Developer atau admin aplikasi SIKAP Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Lampung	Informasi tentang <i>Controlling</i> serta pengembangan aplikasi SIKAP

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2023*

## 2. Observasi

Sugiyono (2020) mendefinisikan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk secara langsung

mengamati elemen-elemen terkait dengan lingkungan, waktu, lokasi, aktivitas, peristiwa, objek, dan tujuan. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan secara langsung untuk menguraikan fakta yang terjadi dilapangan yang terkait dengan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar atau memomental dari seseorang, laporan atau catatan yang penting. Dokumen dapat dijadikan sebagai alat kontrol utama untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara.

## 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif, menurut Bogdan dan Biklen dikutip dari Moleong, (2016), merupakan usaha untuk bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, dan menemukan pola. Tujuan analisis data kualitatif adalah untuk menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dari data, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dengan demikian, analisis data merupakan langkah awal dalam mengolah hasil penelitian menjadi data yang dapat disusun, dikerjakan, dan dimanfaatkan dengan cara yang memungkinkan menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam penyusunan penelitian.

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Adapun komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana (2014) sebagai berikut:

### 1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Penerapan tahap ini adalah dalam pengumpulan data tentang efektivitas penerapan aplikasi SIKAP di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung.

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Tahap penyajian data merupakan kelanjutan dari analisis data, di mana peneliti menyusun informasi untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data dan informasi yang telah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis data yang disajikan dalam bentuk teks naratif, gambar, tabel, dan foto.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan deskripsi yang komprehensif dan mendalam terhadap hasil temuan dari wawancara dan dokumen yang mendukung data tentang efektivitas penerapan aplikasi SIKAP di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung. Penyajian data bertujuan agar pembaca dapat dengan mudah memahami informasi yang diberikan.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi pola atau temuan penting dari data yang telah diolah. Kesimpulan tersebut kemudian divalidasi untuk memastikan keakuratan dan keabsahan hasil analisis. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap

data yang dikumpulkan, dari hasil wawancara atau sebuah dokumen sehingga menjadi penelitian yang dapat menjawab permasalahan yang ada.

Peneliti akan menarik kesimpulan/verifikasi data dengan mengambil intisari dari analisis yang dilakukan dalam penelitian di BAPPEDA provinsi Lampung, peneliti akan mendapatkan bukti-bukti yang disebut verifikasi data. Apa yang kita teliti akan di verifikasi dengan temuan-temuan data dan akhirnya peneliti sampai pada penarikan kesimpulan akhir yang merupakan bagian dari penelitian dalam menganalisis suatu masalah yang lebih spesifik dan tepat dengan teori-teori yang sesuai.

### **3.6. Teknik Keabsahan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik untuk menguji keterpercayaan data dengan beberapa teknik (Sugiyono, 2015), di antaranya:

#### **1. Uji Kredibilitas (*Creadibility*)**

Uji kredibilitas data terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan cara perpanjangan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian, yakni:

##### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan dimaksudkan agar peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang kemungkinan mencemari data, baik penyimpangan oleh peneliti maupun informan, yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja.

##### **b. Ketekunan Pengamatan**

Dimaksudkan untuk mengidentifikasi karakteristik serta elemen dalam suatu kondisi yang sangat relevan dengan permasalahan yang

sedang diteliti dan memfokuskannya secara rinci. Terlebih apabila peneliti juga membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang sedang dilakukan. Sehingga dapat memberikan pemahaman lebih kepada peneliti.

c. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan hal-hal lain di luar data untuk keperluan mengadakan pemeriksaan sebagai pembanding terhadap data yang telah didapat. Teknik ini juga bertujuan untuk menghapus bias pemahaman peneliti dengan pemahaman subjek penelitian.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji data digunakan untuk memberikan pemahaman yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terhadap hasil penelitian. Fungsi dari uji data ini adalah untuk memudahkan pembaca atau pihak lain dalam memahami temuan dan hasil penelitian dengan baik. Dengan demikian, hasil penelitian dapat diuraikan secara detil, sehingga pembaca dapat membuat keputusan atau memutuskan apakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan di tempat lain atau tidak. Uji data pada penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan kejelasan dan keyakinan terhadap interpretasi dan analisis data yang telah dilakukan.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas dilakukan melalui audit terhadap seluruh proses penelitian. Auditor yang melakukan audit ini dapat berupa pihak yang independen atau dosen pembimbing. Tujuannya adalah untuk mengaudit secara menyeluruh aktivitas peneliti selama melakukan penelitian. Dengan demikian, keabsahan dan keandalan dari seluruh langkah penelitian dapat diverifikasi dan dipastikan. Proses audit ini memastikan bahwa metode yang digunakan, data yang dikumpulkan, serta analisis yang dilakukan sesuai dengan standar dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan. Audit dapat membantu memastikan kehandalan dan ketepatan hasil penelitian yang diperoleh.

#### 4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Pada uji konfirmabilitas, dilakukan pengujian terhadap hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan seluruh proses penelitian yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai fungsi dari proses penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut dapat dianggap telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dengan kata lain, konfirmabilitas menegaskan bahwa hasil penelitian dapat dikonfirmasi atau dipercaya karena dapat dihubungkan secara konsisten dengan proses penelitian yang dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut dapat diulang atau diuji kembali oleh pihak lain untuk mendapatkan hasil yang serupa.

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada efektivitas penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kinerja dan Absensi Pegawai (SIKAP) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung. Evaluasi dilakukan berdasarkan lima indikator utama yang mencakup reliabilitas, fleksibilitas, kecepatan akses, kemudahan penggunaan, dan keamanan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem SIKAP telah menunjukkan performa yang baik dalam berbagai aspek tersebut.

#### 5.1.1 Reliabilitas Sistem (*Reliability*):

Sistem SIKAP menunjukkan keandalan yang tinggi dalam pengoperasian sehari-hari. Langkah-langkah seperti pemantauan berkelanjutan, pengujian beban, dan pemeliharaan rutin telah memastikan bahwa sistem berfungsi konsisten tanpa gangguan berarti. Pengguna melaporkan bahwa sistem mampu menangani lonjakan penggunaan dan tetap stabil..

#### 5.1.2 Fleksibilitas (*Flexibility*):

Sistem SIKAP mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kebutuhan pengguna yang berbeda. Sistem ini menyediakan fitur kustomisasi laporan dan pengaturan fleksibel yang memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan pengaturan absensi dan kinerja tanpa memerlukan intervensi pengembang. Pengguna memberikan contoh konkret bagaimana sistem beradaptasi dengan perubahan kebutuhan operasional mereka.

### **5.1.3 Kecepatan Akses (*Response Time*):**

Kecepatan akses sistem ini dinilai baik oleh pengguna. Optimalisasi database, penggunaan caching data, dan upgrade infrastruktur telah berhasil meningkatkan kecepatan akses dan waktu respon sistem. Sistem mampu menangani lonjakan lalu lintas dengan baik, memastikan pengguna dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan efisien.

### **5.1.4 Kemudahan Pengguna (*Ease of Use*):**

Antarmuka sistem SIKAP dirancang untuk memudahkan pengguna dalam memahami dan mengoperasikan sistem. Umpan balik dari survei dan forum diskusi menunjukkan bahwa pengguna umumnya menemukan sistem ini mudah digunakan. Panduan pengguna dan dukungan teknis yang tersedia turut membantu meningkatkan pengalaman pengguna.

### **5.1.5 Keamanan (*Security*):**

Keamanan data pengguna di SIKAP menjadi prioritas utama. Sistem dilengkapi dengan lapisan keamanan tambahan seperti otentikasi multi-faktor dan firewall. Meskipun pernah menghadapi insiden keamanan, langkah-langkah mitigasi yang tepat telah diambil untuk memastikan data pengguna tetap aman dan privasi terjaga.

SIKAP di BAPPEDA Provinsi Lampung efektif dan efisien dalam mendukung proses absensi pegawai. Dengan peningkatan berkelanjutan dalam berbagai aspek, SIKAP dapat terus memberikan manfaat yang signifikan bagi operasional BAPPEDA dan memastikan bahwa data absensi pegawai dikelola dengan baik dan aman. Meskipun ada beberapa hambatan eksternal dan internal, secara keseluruhan sistem ini berhasil mendukung peningkatan capaian kinerja organisasi. Untuk lebih mengoptimalkan manfaatnya, diperlukan upaya berkelanjutan dalam pemeliharaan sistem, pelatihan pengguna, dan penyesuaian terhadap kebijakan serta regulasi yang berlaku.

## 5.2 Saran

Meskipun sistem SIKAP telah menunjukkan efektivitas yang baik, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk lebih meningkatkan performa dan kepuasan pengguna:

1. Peningkatan Keandalan:
  - a) Meningkatkan frekuensi pengujian beban dan pemeliharaan rutin.
  - b) Memperluas pemantauan real-time untuk mencakup lebih banyak aspek operasional.
  
2. Peningkatan Fleksibilitas:
  - a) Menambah lebih banyak opsi kustomisasi laporan dan pengaturan fleksibel.
  - b) Memberikan pelatihan rutin kepada pengguna mengenai fitur-fitur baru yang tersedia.
  
3. Optimisasi kecepatan Akses:
  - a) Melakukan audit berkala terhadap performa sistem untuk identifikasi area yang memerlukan optimisasi lebih lanjut.
  - b) Mengimplementasikan teknologi terbaru dalam infrastruktur jaringan dan server.
  
4. Peningkatan Kemudahan Pengguna:
  - a) Mengadakan sesi pelatihan dan workshop reguler untuk pengguna baru.
  - b) Meningkatkan desain antarmuka berdasarkan umpan balik pengguna untuk lebih user-friendly.

#### 5. Evaluasi Berkala:

- a) Mengimplementasikan kebijakan keamanan yang lebih ketat dan memperbarui protokol keamanan secara berkala.
- b) Melakukan simulasi penanganan insiden keamanan untuk memastikan kesiapan tim dalam menghadapi ancaman.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan sistem SIKAP dapat terus meningkatkan efektivitasnya dan memberikan manfaat yang maksimal bagi BAPPEDA Provinsi Lampung dalam mengelola kinerja dan absensi pegawai. Peningkatan berkelanjutan dalam semua aspek yang dievaluasi akan membantu memastikan bahwa sistem ini tetap menjadi alat yang handal, fleksibel, cepat, mudah digunakan, dan aman bagi seluruh pengguna. Melalui langkah-langkah ini, BAPPEDA dapat terus memperkuat posisinya sebagai lembaga yang efisien, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan pembangunan daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. F., & Hasti, N. (2018). Sistem Informasi Penjualan Sandal Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 8(1), 67–72. <https://doi.org/10.34010/jati.v8i1.911>
- Ahmad, Faisal Ali. 2006. Hubungan Penerapan Absensi Sidik Jari (Finger Print) Dengan Motivasi Dan Kinerja Karyawan. Skripsi. Bogor: FMIPA IPB.
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alwasilah, C. A. (2012). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang Melakukan penelitian Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Arifin, M. & Widiyarta, A. (2021). Efektivitas Absensi Online Dalam Disiplin Kerja Di Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Surabaya Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Negara*, 9(1), 35-57.
- Asmira. A. (2016). “Efektivitas Penerapan Absensi (fingerprint) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara”. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 4(3). Fauzy, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Banten: Universitas Terbuka.
- Brown, E. (2022). *Intrusion Detection and Data Encryption*. Stanford Security Journal.
- Brown, M. (2007). *Maintenance Practices in IT Systems*. TechConsult.
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran.

- Carter, E. (2012). *Flexibility and Productivity*. InfoSys Journal
- Collins, P. (2019). *UI/UX and User Learning*. TechDesign Monthly.
- Dalimunthe, N. W. (2022). Efektivitas Penerapan Absensi Online Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Utara. (Skripsi Sarjana, Universitas Medan Area).
- Davis, R. (2009). *Flexibility in Business Systems*. Harvard Business Review.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). *The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update*. Journal of Management Information Systems, 19(4).
- Dimianus, D. (2014). “Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Perberdayaan Masyarakat Pedesaan”. Jurnal Ilmu Pemerintah, 2(2).
- Doe, J. (2006). *Continuous Monitoring and Load Testing*. Stanford University.
- Effendy, E., Siregar, E. A., Fitri, P. C., & Damanik, I. A. S. (2023). Mengenal Sistem Informasi Manajemen Dakwah (Pengertian Sistem, Karakteristik Sistem). Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5(2), 4343–4349.
- Green, L. (2024). User Education and Security Practices. Privacy & Security Journal.
- Green, S. (2008). *Management of Information Systems*. Wiley.
- Ghouzali, S. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Mikro*. Jakarta: Djambatan.

- Harris, D. (2018). *User Experience and System Design*. NYU Innovations.
- Hasibuan, M. S. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- James S.L. Yong (2003). *E-Government in Asia: Enabling Public Service Innovation in the 21st Century*. Singapura, Time Editions.
- Jogiyanto, H.M., 2005, *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*, ANDI, Yogyakarta
- Johnson, W. (2021). *Security in Information Systems*. MIT Technology Review.
- Johnson, S. (2014). *Efficient Query Design*. University of Washington Press.
- Kim, R. (2015). *Infrastructure Upgrades for IT Systems*. Software Engineering Today.
- Lee, T. (2011). *Efficient System Adaptation*. Tech Innovations.
- Mangkunegara, A. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miller, J. (2013). *Database Optimization Techniques*. Carnegie Mellon University.
- Nelson, R.R., Todd, P.A., & Wixom, B.H. (2005). *Antecedents of Information and System Quality: An Empirical Examination Within the Context of Data Warehousing*. Journal of Management Information Systems.
- Roberts, S. (2016). *Data Caching Strategies*. Network Journal.

- Sleekr. (2018). Bagaimana Pengaruh Absensi Karyawan Terhadap Kesuksesan Perusahaan? Retrieved March 11, 2020, from Sleekr.co website: <https://sleekr.co/blog/bagaimana-pengaruh-absensi-karyawan-terhadapkesuksesan-perusahaan/>
- Smith, D. (2023). *Cybersecurity Incident Response*. CyberSec Today.
- Smith, J. (2005). *Reliability in Information Systems*. MIT Press.
- Sugiyono, S. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Medis Group.
- Tangkilisan, H. N. S. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- T Knauer, N Nikiforow, S Wagener. (2020). *Determinants of information system quality and data quality in management accounting*. Journal of Management Control.
- THF. Harumy D.Maulana. F.S Fadri. M. Fahmi. C. Utami. Matsyura. (2018). Implementasi Aplikasi Desain Kita Berbasis Mobile Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Percetakan Indonesia. JITE (Journal of Informatics And Telecommunication Engineering). Vol (2). No (1): 9-15
- Thoha, M. (2003). *Dimensi-Dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thompson, F. (2020). *Human-Computer Interaction*. TechReview.

Wastell, D., White, S., Broadhurst, K., & Dhillon, G. (2009). *The chiasmus of design: paradoxical outcomes in the e-government reform of UK children's services*. In *The role of IS in leveraging the intelligence and creativity in SMEs*

White, L. (2010). *Customization in Information Systems*. UC Berkeley Journal.

Wilson, K. (2017). *User Interface Design for Ease of Use*. UCI Press.

Yuliasari, E. (2014). Analisis Faktor Determinan Penggunaan Sistem Aplikasi Pemeriksaan Laporan Keuangan dan Implikasinya. *JNTETI*, 03(2), 83-89. <http://dx.doi.org/10.22146/jnteti.v3i2.58>.

#### **Sumber Lain:**

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government*.

Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Sistem Dan Transaksi Elektronik.

Peraturan Gubernur Lampung Nomor 59 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja (SOTK) Perangkat Daerah.

Peraturan Gubernur Lampung Nomor 100 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Absensi Sidik Jari *Online* Pegawai Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung.

Peraturan Pemerintah No. 53 Th 2010 Disiplin Pegawai Negeri Sipil

Petunjuk Teknis Aplikasi SIKAP – e-Kinerja Provinsi Lampung.

Surat Edaran Gubernur Lampung Nomor 045/1785/07/2023 Tentang Hari Kerja dan Jam Kerja Pegawai Aparatur sipil negara di Lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung dan Kabupaten/ Kota Se-Provinsi Lampung.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Undang-Undang No. 5 Th 2014 Aparatur Sipil Negara